



**Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong
dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia**

***Celebrating Independence Through Environmental Awareness and Community Mutual
Cooperation in Commemoration of the Anniversary of the Independence of the Republic of
Indonesia***

Lutfiah Chairunisa^{1*}, Edy Purwanto²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chairunisanisa405@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Juni 2026;

Revisi: 22 Juli 2026;

Diterima: 20 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: *Community*

Awareness; Community Service;

Environmental Cleanliness; Gotong

Royong; Republic of Indonesia

Independence Day.

Abstract: *A Community Service activity titled “Celebrating Independence through Environmental Care and Gotong Royong (Mutual Cooperation) in Welcoming the Republic of Indonesia’s Independence Day” was conducted in Pucanggading, Demak Regency, Central Java. The activity aimed to increase public awareness of environmental cleanliness while strengthening the spirit of gotong royong as a form of community solidarity. The commemoration of Indonesia’s Independence Day was used as an opportunity to encourage residents to participate in meaningful activities that provided direct benefits to the environment. The activity employed a participatory approach by involving local residents in several stages, including preparation, outreach and education, environmental cleaning, waste collection and sorting, beautification, and evaluation. Residents worked together to clean neighborhood streets, drainage channels, public facilities, and residential areas, as well as improve the surrounding environment in preparation for the Independence Day celebration. The results showed positive changes in environmental cleanliness and tidiness, accompanied by increased community participation in collective activities. The activity also enhanced awareness of proper waste management and strengthened the values of gotong royong, cooperation, and social responsibility. This initiative is expected to encourage sustainable habits through regular community-based environmental activities.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia” dilaksanakan di Pucanggading, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat semangat gotong royong sebagai bentuk solidaritas masyarakat. Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dimanfaatkan sebagai momentum untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang bermakna dan memberikan manfaat secara langsung bagi lingkungan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, sosialisasi dan edukasi, kegiatan pembersihan lingkungan, pengumpulan dan pemilahan sampah, penghijauan dan penataan lingkungan, serta evaluasi. Masyarakat bersama-sama membersihkan jalan lingkungan, saluran drainase, fasilitas umum, dan area permukiman, sekaligus memperbaiki kondisi lingkungan dalam rangka menyambut perayaan Hari Kemerdekaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan sampah yang baik serta memperkuat nilai gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial. Inisiatif ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan berkelanjutan melalui kegiatan peduli lingkungan secara rutin dan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Gotong Royong; HUT Kemerdekaan Republik Indonesia; Kebersihan Lingkungan; Kepedulian Masyarakat; Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dapat mendukung kualitas kehidupan serta aktivitas sosial masyarakat. Lingkungan yang terjaga tidak hanya berkaitan dengan keindahan suatu wilayah, tetapi juga berhubungan dengan kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan lingkungan perlu menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah atau petugas kebersihan. Keterlibatan masyarakat secara langsung diperlukan agar upaya menjaga kebersihan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024* menempatkan lingkungan hidup sebagai salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan dan penyediaan data untuk perencanaan, pemantauan, serta evaluasi pembangunan lingkungan di Indonesia (BPS, 2024).

Permasalahan kebersihan lingkungan pada tingkat masyarakat masih menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan, seperti menurunnya kualitas kebersihan, munculnya bau tidak sedap, terganggunya estetika lingkungan, tersumbatnya saluran air, hingga meningkatnya risiko berbagai permasalahan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan hanya persoalan teknis mengenai bagaimana sampah dikumpulkan dan dibuang, tetapi juga berkaitan dengan perilaku, pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat. BPS dalam *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023* menjelaskan bahwa statistik lingkungan dibutuhkan untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan lingkungan yang komprehensif dan berkelanjutan (BPS, 2023).

Dalam konteks tersebut, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat dari program kebersihan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah lingkungan, menentukan tindakan yang diperlukan, melaksanakan kegiatan, serta menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Pangestu et al. (2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam pengelolaan sampah. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih dapat menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

Hasil penelitian Pratiwi (2022) juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengelolaan sampah rumah tangga masih menghadapi berbagai tantangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepedulian lingkungan perlu dilakukan secara terus-menerus dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Edukasi saja tidak selalu cukup apabila tidak diikuti dengan kegiatan nyata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan demikian, kegiatan kebersihan lingkungan melalui aksi bersama dapat menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata di masyarakat (Pratiwi, 2022).

Partisipasi masyarakat juga semakin penting dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang membutuhkan tindakan kolektif. Anas, Maryono, dan Purnaweni (2023) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengelolaan sampah untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah dan mengurangi dampak lingkungan. Keterlibatan masyarakat menjadi semakin penting karena pengelolaan lingkungan tidak dapat hanya mengandalkan intervensi dari pemerintah, tetapi memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan berbagai pihak lainnya. Dengan adanya keterlibatan bersama, masyarakat dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kondisi lingkungan di wilayahnya (Anas et al., 2023).

Selain persoalan sampah, tantangan lain dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah bagaimana membangun kebiasaan masyarakat agar memiliki kepedulian secara konsisten. Kegiatan membersihkan lingkungan sering kali dilakukan ketika terdapat program tertentu atau ketika kondisi lingkungan sudah terlihat kotor. Padahal, kebersihan seharusnya menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga mampu membangun kebersamaan, rasa memiliki, dan tanggung jawab sosial. Salah satu pendekatan yang relevan dengan karakteristik masyarakat Indonesia adalah melalui budaya gotong royong.

Gotong royong merupakan nilai sosial yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong dapat diwujudkan melalui kerja bakti, membersihkan jalan dan fasilitas umum, membersihkan saluran air, mengumpulkan dan memilah sampah, melakukan penghijauan, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kondisi fisik lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Dengan demikian, kegiatan kebersihan yang dilaksanakan secara bersama-sama dapat menjadi media untuk membangun solidaritas dan kepedulian sosial.

Kegiatan gotong royong menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan momentum peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Peringatan HUT Kemerdekaan tidak semata-mata dimaknai sebagai kegiatan seremonial berupa upacara dan perlombaan, tetapi juga dapat menjadi momentum untuk memperkuat rasa kebersamaan, nasionalisme, kepedulian sosial, serta tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Semangat kemerdekaan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

Peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia dapat menjadi momentum strategis untuk mengajak masyarakat kembali menghidupkan budaya gotong royong. Kegiatan membersihkan lingkungan sebelum maupun selama perayaan kemerdekaan dapat menciptakan suasana lingkungan yang lebih tertata dan nyaman sekaligus meningkatkan interaksi antarwarga. Kegiatan tersebut dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga kelompok masyarakat lainnya. Dengan demikian, perayaan kemerdekaan dapat memiliki nilai sosial yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga menghasilkan manfaat nyata bagi lingkungan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga memiliki posisi strategis dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya memiliki fungsi dalam pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Dalam konteks kegiatan ini, kontribusi tersebut diwujudkan melalui pendampingan, edukasi, dan fasilitasi kegiatan lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat dua arah, yaitu masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, sedangkan perguruan tinggi memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, momentum HUT Kemerdekaan Republik Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan melalui kegiatan yang memberikan manfaat nyata. Semarak Kemerdekaan tidak hanya diwujudkan melalui pemasangan bendera, perlombaan, dan kegiatan hiburan, tetapi juga melalui aksi sosial dan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, sedangkan gotong royong menjadi salah satu bentuk nyata dari semangat kebersamaan tersebut. Melalui kegiatan bersih lingkungan, masyarakat dapat menunjukkan bahwa semangat kemerdekaan dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

2. METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia” dilaksanakan di Pucanggading, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pentingnya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong dalam menyambut peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai mitra utama. Masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah Pucanggading, Kabupaten Demak, dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Sasaran kegiatan dapat meliputi: Masyarakat umum di wilayah Pucanggading; Pemuda dan kelompok karang taruna; Ibu-ibu PKK atau kelompok masyarakat; Tokoh masyarakat dan perangkat lingkungan; Anak-anak dan remaja sebagai bagian dari generasi penerus; Kelompok masyarakat lainnya yang bersedia berpartisipasi.

Pelibatan berbagai kelompok masyarakat bertujuan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada kegiatan kebersihan secara fisik, tetapi juga menjadi sarana membangun interaksi sosial dan meningkatkan semangat gotong royong antarmasyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia” dilaksanakan di Pucanggading, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, khususnya melalui kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan penguatan nilai gotong royong.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan momentum peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Momentum tersebut dipandang tepat karena perayaan kemerdekaan tidak hanya menjadi kegiatan yang bersifat seremonial, tetapi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman.

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat Pucanggading tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi terlibat secara langsung dalam berbagai tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan kebersihan, penataan lingkungan, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut penting karena keberhasilan program lingkungan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehari-hari.

Secara umum, kegiatan berjalan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan masyarakat, observasi kondisi lingkungan, persiapan peralatan, sosialisasi, pelaksanaan gotong royong, penataan lingkungan dalam rangka menyambut HUT Kemerdekaan RI, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk menciptakan keterlibatan aktif masyarakat sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan secara fisik, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan edukatif bagi peserta.

Kondisi Kebersihan Lingkungan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan di wilayah Pucanggading. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan sekaligus menentukan area yang membutuhkan perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan, kebersihan lingkungan merupakan aspek yang perlu dijaga secara berkelanjutan karena aktivitas masyarakat sehari-hari dapat menghasilkan sampah dan menyebabkan lingkungan menjadi kurang tertata apabila tidak dikelola dengan baik.

Permasalahan kebersihan lingkungan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah. Kebersihan juga mencakup kondisi jalan lingkungan, saluran air, fasilitas umum, halaman, serta area yang digunakan masyarakat untuk beraktivitas. Apabila komponen tersebut tidak dirawat secara rutin, maka lingkungan dapat terlihat kurang tertata dan kenyamanan masyarakat dapat terganggu.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan yang mampu mendorong masyarakat untuk secara langsung menjaga lingkungan. Kegiatan gotong royong menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena memungkinkan masyarakat menyelesaikan

persoalan lingkungan secara bersama-sama. Selain menghasilkan perubahan lingkungan secara langsung, gotong royong juga dapat membangun kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pangestu et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting karena pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan sistem, tetapi juga perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan PkM di Pucanggading diarahkan tidak hanya pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi juga pada upaya membangun kepedulian masyarakat.

Pelaksanaan Edukasi Peduli Lingkungan

Salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan gotong royong adalah pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi diberikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kebersihan lingkungan mempunyai hubungan erat dengan kenyamanan dan kualitas kehidupan masyarakat.

Materi edukasi mencakup pentingnya membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah, menjaga kebersihan saluran air, mengurangi sampah yang tidak diperlukan, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar dapat dipahami oleh seluruh kelompok masyarakat yang terlibat.

Edukasi dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai kebersihan akan memiliki manfaat yang lebih besar apabila diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Oleh sebab itu, edukasi langsung diikuti dengan kegiatan gotong royong sehingga masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan praktik merupakan dua komponen yang saling melengkapi. Edukasi memberikan dasar pemahaman, sedangkan kegiatan gotong royong memberikan pengalaman langsung. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan terbentuknya perilaku peduli lingkungan.

Pelaksanaan Gerakan Gotong Royong

Kegiatan utama PkM adalah gerakan gotong royong membersihkan lingkungan. Masyarakat bersama tim pelaksana melakukan berbagai kegiatan kebersihan sesuai dengan kondisi lingkungan. Kegiatan meliputi pengumpulan sampah, pembersihan jalan, pembersihan saluran air, penataan lingkungan, dan pembersihan fasilitas umum. Pelaksanaan gotong royong dilakukan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok

bertujuan agar pekerjaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan seluruh area yang telah ditentukan dapat ditangani. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk membersihkan area tertentu.

Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa gotong royong dapat menjadi metode yang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pekerjaan yang mungkin terasa berat apabila dilakukan oleh satu orang menjadi lebih ringan ketika dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan bersama dapat menciptakan komunikasi dan interaksi antarwarga.

Gotong royong juga memiliki nilai sosial yang penting. Ketika masyarakat bekerja bersama, terbentuk rasa saling membantu dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat tidak lagi memandang kebersihan sebagai tanggung jawab individu tertentu, tetapi sebagai tanggung jawab bersama. Dalam konteks masyarakat Indonesia, gotong royong merupakan modal sosial yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan di tingkat masyarakat. Nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama menjadi dasar penting dalam menjaga keberlanjutan suatu program. Oleh karena itu, pemanfaatan budaya gotong royong dalam kegiatan PkM merupakan pendekatan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Penataan Lingkungan Menyambut HUT Kemerdekaan RI

Kegiatan kebersihan lingkungan selanjutnya dikaitkan dengan persiapan menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah lingkungan dibersihkan, masyarakat melakukan penataan lingkungan agar terlihat lebih rapi dan memiliki suasana kemerdekaan.

Kegiatan tersebut dapat berupa pemasangan bendera dan atribut kemerdekaan, pengecatan atau penataan fasilitas lingkungan, serta pengaturan area yang akan digunakan untuk kegiatan masyarakat. Penataan dilakukan secara bersama-sama sehingga masyarakat dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penggabungan antara kegiatan kebersihan dan peringatan kemerdekaan memberikan nilai tambah bagi kegiatan PkM. Peringatan kemerdekaan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga menjadi momentum untuk melakukan aktivitas yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Semangat kemerdekaan dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan positif, termasuk menjaga lingkungan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap tempat tinggal dan fasilitas yang digunakan bersama. Sementara itu, gotong royong menunjukkan adanya semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, kegiatan semarak kemerdekaan melalui gerakan peduli lingkungan memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Dimensi lingkungan diwujudkan melalui kegiatan membersihkan dan menata lingkungan, sedangkan dimensi sosial diwujudkan melalui kerja sama, komunikasi, dan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. Pemasangan Dekorasi Kemerdekaan

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Salah satu hasil penting dari kegiatan PkM adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting karena kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Partisipasi terlihat dari kesediaan masyarakat untuk mengikuti kegiatan gotong royong, membantu menyediakan atau menggunakan peralatan kebersihan, membersihkan area yang telah ditentukan, serta mengikuti proses penataan lingkungan. Keterlibatan berbagai kelompok masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan dapat menjadi ruang untuk membangun interaksi sosial.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan. Anas et al. (2023) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki peranan penting dalam mengurangi permasalahan lingkungan. Keterlibatan masyarakat diperlukan karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan lingkungan dan aktivitas yang menghasilkan sampah.

Kegiatan PkM ini juga menunjukkan bahwa partisipasi dapat dibangun melalui kegiatan yang memiliki nilai sosial dan emosional bagi masyarakat. Momentum HUT Kemerdekaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan antusiasme masyarakat karena kegiatan tersebut memiliki makna kebersamaan dan nasionalisme.



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong dan Kebersamaan Masyarakat dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia

Penguatan Nilai Gotong Royong

Pelaksanaan kegiatan memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai gotong royong di masyarakat. Gotong royong bukan hanya berarti bekerja bersama-sama, tetapi juga mencerminkan adanya kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dalam kegiatan ini, masyarakat bekerja tanpa membedakan latar belakang dan kelompok sosial. Setiap orang memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi. Ada masyarakat yang membersihkan jalan, mengumpulkan sampah, membersihkan saluran air, mengangkut sampah, maupun membantu menata lingkungan. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Selain itu, kegiatan bersama dapat menciptakan komunikasi yang lebih intensif antarwarga. Interaksi tersebut berpotensi memperkuat hubungan sosial dan solidaritas masyarakat. Penguatan nilai gotong royong menjadi penting karena kehidupan masyarakat modern dapat menghadapi tantangan berupa meningkatnya individualisme. Kegiatan bersama yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan budaya kerja sama dan kepedulian sosial.

Dalam konteks pendidikan karakter, gotong royong juga menjadi nilai yang penting. Asiati dan Hasanah (2022) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Meskipun penelitian tersebut berada dalam konteks pendidikan, prinsip pembelajaran melalui pengalaman langsung juga relevan dalam kegiatan masyarakat karena nilai gotong royong lebih mudah dipahami apabila masyarakat mengalaminya secara langsung.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan, tingkat partisipasi masyarakat, serta tanggapan peserta setelah

kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, beberapa indikator dapat digunakan untuk menilai keberhasilan, yaitu terlaksananya kegiatan sesuai rencana, adanya keterlibatan masyarakat, lingkungan menjadi lebih bersih dan tertata, serta munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan.

Evaluasi juga penting untuk mengetahui apakah kegiatan telah memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Apabila terdapat kegiatan yang belum optimal, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan selesai, tetapi idealnya juga dilakukan dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah masyarakat masih mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan setelah program selesai.

Pembahasan Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, kegiatan “Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia” menunjukkan bahwa momentum peringatan kemerdekaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekaligus memperkuat hubungan sosial.

Kegiatan kebersihan memberikan manfaat langsung berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Sementara itu, kegiatan gotong royong memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya interaksi, kerja sama, dan rasa kebersamaan antarwarga. Penggabungan kedua aspek tersebut membuat kegiatan PkM memiliki manfaat yang lebih luas dibandingkan kegiatan kebersihan yang hanya berorientasi pada hasil fisik. Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa perubahan lingkungan membutuhkan keterlibatan masyarakat. Masyarakat yang terlibat langsung akan memiliki pengalaman dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang sesuai untuk kegiatan pengabdian berbasis lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan Pangestu et al. (2022) dan Anas et al. (2023) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan sampah. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting agar kegiatan pengelolaan lingkungan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan PkM di Pucanggading, Kabupaten Demak, tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan sederhana berupa kebersihan dan gotong royong, masyarakat dapat membangun kesadaran mengenai pentingnya lingkungan, memperkuat solidaritas sosial, dan mempertahankan nilai kebersamaan. Pada

akhirnya, semangat kemerdekaan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu bentuk kualitas hidup yang perlu dijaga bersama, sedangkan gotong royong merupakan modal sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampak positif yang dihasilkan tidak hanya dirasakan selama momentum HUT Kemerdekaan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kehidupan masyarakat Pucanggading.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia” yang dilaksanakan di Pucanggading, Kabupaten Demak, merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan ini memanfaatkan momentum peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai sarana untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Masyarakat berperan dalam persiapan, kegiatan edukasi, gotong royong, pengumpulan dan pemilahan sampah, penataan lingkungan, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Secara keseluruhan, kegiatan Semarak Kemerdekaan melalui Gerakan Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dapat menjadi salah satu bentuk perwujudan semangat kemerdekaan melalui tindakan nyata. Peringatan HUT Kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan hiburan dan seremonial, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan, kebersamaan, dan kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. K., Maryono, & Purnaweni, H. (2023). Community participation in waste management in abrasion areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1268(1), 012028.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Indikator perumahan dan kesehatan lingkungan 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2024*.
- Pangestu, W. E., Nurani, P. C., Amanda, Y. T., & Anjani, D. P. (2022). Partisipasi masyarakat desa dalam melakukan pengelolaan sampah. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 215–230.
- Pratiwi, S. A. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42–51.